



PENGARUH STRATEGI KONSELING BERIMBANG TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KB PADA IBU HAMIL

EFFECT OF BALANCE COUNSELING STRATEGY TOWARDS KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN CONTRACEPTION AMONG PREGNANT WOMEN

 Alfi Syifa Darmastuti¹, Kasiati Kasiati², Muhammad Ardian Cahya Laksana³, Linda Dewanti⁴

1. Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
2. Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia
3. Departemen SMF Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
4. Departemen IKM-KP, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Alamat korespondensi:

Duwet Gentong RT 02 Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY, Indonesia

Email : alfi.syifa.darmastuti-2019@fk.unair.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan idealnya digunakan setelah bersalin dibawah 42 hari. Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Jatim, capaian unmet need Kota Surabaya 13,31% dari target unmet need 10,44%. Salah satu metode konseling untuk edukasi KB yaitu Strategi Konseling Berimbang. Strategi Konseling Berimbang (SKB) atau *Balanced Counseling Strategy* (BCS) merupakan konseling keluarga berencana yang praktis, interaktif, ramah untuk klien, dan mendorong partisipasi aktif klien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan SKB terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB. **Metode :** Jenis penelitian ini quasy experimental terdiri dari 2 kelompok, kelompok perlakuan berupa konseling dengan SKB dan kelompok kontrol dengan kelas ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan quota sampling total 39 responden. Variabel independen pada penelitian ini yaitu konseling dengan SKB; variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap mengenai KB. **Hasil :** Analisis menggunakan Paired t-test dan Wilcoxon Signed Rank Test yaitu hasil kelompok eksperimen pada nilai pengetahuan dengan peningkatan 16,64 (p-value=0,003) sedangkan pada skor sikap dengan peningkatan sebesar 1,95 (p-value=0,003). Hasil kelompok kontrol pada nilai pengetahuan dengan peningkatan 5,11 (p-value=0,030) sedangkan pada skor sikap dengan peningkatan sebesar 0,11 (p-value=0,650). Pengaruh intervensi terhadap pengetahuan dan sikap didapatkan dengan Mann-Whitney Test nilai signifikansi pengetahuan p=0,045 (<0,05) dan nilai signifikansi sikap p=0,015 (<0,05). **Kesimpulan :** Ada perbedaan bermakna antara konseling dengan SKB dan metode kelas ibu hamil tentang KB, sehingga pemberian konseling dengan SKB lebih efektif meningkatkan sikap dan pengetahuan.

Kata Kunci : Konseling, Strategi Konseling Berimbang, Sikap, Pengetahuan

Abstract

Background: The use of postpartum contraception is ideally used after delivery under 42 days. Data obtained from the BKKBN of East Java Province, the achievement of unmet need in Surabaya is 13.31% of the unmet need target of 10.44%. The *Balanced Counseling Strategy* is a family planning counseling method that is practical, interactive, client-friendly, and encourages the client's active participation. The purpose of this research is to know the effect of using BCS on improving the knowledge and attitudes of pregnant women about family planning. **Method:** In this quasy experimental research, pre-post with control group designed was implemented. Quota sampling is used to choose responden. Questionnaire is used for



research instrument. Data analysis used Paired t-test, Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney Test. **Results:** Thirty nine of pregnant women are studied. The intervention group has increased knowledge scored 16,64 (p -value = 0,003) though the control group score 5.11 (p -value = 0,030) that is showed that there is significant different between two groups with p -value 0,045. The intervention group has increased attitudes scored 1,95 (p -value = 0,003) though the control group 0,11 (p -value = 0,650) that is showed that there is significant different between two groups with p -value 0,015. **Conclusion:** Counseling using Balanced Counseling Strategy can increase knowledge and attitude of pregnant women about family planning and more effective than pregnancy-class methods at Tanah Kalikedinding of Public Health 2019.

Keywords: Counseling, Balanced Counseling Strategies, Attitudes, Knowledge

PENDAHULUAN

Upaya dan strategi dibutuhkan dalam mengantisipasi adanya ledakan penduduk di Indonesia yaitu berupa mendorong pemangku kepentingan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai KB sebagai program prioritas (BKKBN, 2018d). Masih terdapat 27, 1 persen perempuan usia 10-54 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi setelah persalinan (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018). Salah satu penyebab masih banyaknya perempuan umur 10-54 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah kurangnya informasi dan edukasi tentang alat KB (BKKBN, 2017). Tingginya angka tersebut memungkinkan untuk meningkatnya kehamilan kembali dengan jarak yang berdekatan. Pencapaian Unmet need secara nasional (17,5%) hingga pencapaian kota Surabaya (13,3%) masih belum mencapai target (9,9%). Selain itu, persentase perempuan yang diberitahu oleh tenaga kesehatan tentang alat kontrasepsi berupa efek samping, masalah dari metode yang dipilih, dan tentang tindakan (solusi) untuk mengatasi efek samping masih dibawah 50 persen (BKKBN, 2018c). Hal itu menunjukkan masih dibutuhkannya metode yang tepat untuk memberikan informasi yang cukup kepada perempuan.

Metode konseling kesehatan tidak lepas dari peran bidan dalam memberikan konseling. Provider memiliki peran penting untuk membantu perempuan dalam mendampingi dalam pemilihan alat kontrasepsi (Henderson *et al.*, 2016). Metode yang dapat digunakan oleh bidan untuk melakukan konseling salah satunya dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK). Metode konseling dengan ABPK menggunakan satu alat, yaitu lembar balik ABPK yang berisi semua informasi alat kontrasepsi. Namun, metode tersebut memberikan terlalu banyak informasi pada masyarakat sehingga tidak membantu menemukan pilihan terbaik akan alat kontrasepsi yang akan dipilih (BKKBN, 2018b). Selain itu, pemberian informasi atau pesan-pesan kesehatan tentang KB juga diberikan di kelas ibu hamil dengan media lembar balik kelas ibu hamil. Isi informasi dari



media visual dapat menstimulasi indera penglihatan pada waktu proses penyampaian di kelompok ibu hamil. Media cetak seperti lembar balik lebih sering menjadi pilihan untuk promosi kesehatan karena lebih murah dan mudah membuatnya (Nurmala *et al.*, 2018)

Strategi konseling Berimbang dikembangkan oleh Kemenkes dan BKKBN sejak Agustus 2016 merupakan salah satu metode konseling yang menggunakan 4 alat bantu yaitu diagram konseling, kartu konseling, diagram klop KB dan brosur untuk setiap metode kontrasepsi (BKKBN, 2018b, 2018a). SKB memiliki kelebihan dimana pemberian konseling berfokus kepada klien, lebih interaktif, keputusan benar-benar dari klien tanpa dipengaruhi konselor. Selain itu, dengan bantuan 4 alat yang digunakan, secara visual lebih menarik dan efektif untuk membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan. SKB mampu meningkatkan adopsi penggunaan KB pasca persalinan serta meningkatkan kualitas perawatan dan pengetahuan klien tentang metode tertentu jika provider menggunakan alat bantu kerja (León *et al.*, 2010; Ahyani, 2018; Cavallaro *et al.*, 2020). Hal tersebut menunjukkan penggunaan SKB efektif dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu untuk pengambilan keputusan menggunakan alat kontrasepsi. Konseling yang terstruktur juga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta partisipasi klien dalam menggunakan alat kontrasepsi modern (Simanjuntak, Lestari and Anwar, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari metode SKB dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB lebih besar dibandingkan dengan metode penyuluhan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Tanah Kalikedinding. Hipotesis penelitian “Ada pengaruh penerapan SKB terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang KB pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Kalikedinding Tahun 2019”.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasy ezperimental designs* dengan *non-randomzed pre-posttest with control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Tanah Kalikedinding Tahun 2019. Teknik sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Besar sampel dihitung menggunakan aplikasi *software open-epi* dengan menggunakan *sample size for comparing two means*. Pada pelaksanaan penelitian, responden yang didapatkan sebanyak 39 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian konseling dengan penerapan strategi konseling berimbang (SKB) yang menggunakan 4 alat bantu yaitu, diagram konseling, diagram klop KB, kartu konseling dan brosur KB. Variabel bebas diberikan pada kelompok perlakuan oleh peneliti pada ruang konseling yang dilakukan satu-persatu setiap responden. Sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan lembar balik kelas ibu hamil yang terdapat materi KB yang diberikan oleh bidan pada kelas ibu hamil yang terdiri dari 10 responden. Pada setiap kelompok diberikan materi selama 30 menit pada ruangan yang berbeda. Variabel terikat adalah Pengetahuan, sikap berskala interval dan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai pengetahuan diukur dengan nilai jawaban benar dibagi total soal dikalikan 100% dengan range nilai 0-100. Skor sikap dinilai dari jumlah jawaban benar pada 12 soal dengan range nilai 0-12.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus-September 2019 dimulai dengan penentuan sampel. Instrumen kuisisioner yang digunakan sudah di uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum diberikan perlakuan, pengetahuan reseponden diukur menggunakan kuesioner sebagai *pretest*. Kemudian diberikan perlakuan masing-masing individu selama 30 menit dan jarak antara responden 15 menit. Setelah dilakukan perlakuan, responden diberikan kuesioner yang sama pada saat *pretest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan tentang KB. Analisis data dilakukan dengan *software IBM SPSS Statistic 2*. Uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank test*, *Mann Whitney test* dan *Paired Sample T-test* dengan tingkat kepercayaan 95% . Penelitian ini sudah dinyatakan layak secara etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya No.203/EC/KEPK/FKUA/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik graviditas, golongan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan baik dari kelompok eksperimen maupun kontrol. Pada 20 responden kelompok eksperimen, sebagian besar multigravida sebesar 60 persen (12 responden), dengan sebagian besar golongan umur 20-35 tahun sebesar 80 persen (16 responden), memiliki tingkat pendidikan menengah sebesar 50 persen (10 responden), dan tidak bekerja sebesar 60 persen (12 responden). Sementara dari 19 responden kelompok kontrol diketahui bahwa pada sebagian besar



multigravida sebesar 84.2 persen (16 responden), dengan sebagian besar golongan umur 20-35 tahun sebesar 94.7 persen (18 responden), memiliki tingkat pendidikan menengah sebesar 57.9 persen (11 responden), dan tidak bekerja sebesar 84.2 persen (16 orang).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik Graviditas, Golongan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan di Puskesmas Tanah Kalikedinding Bulan Agustus-September 2019

Karakteristik	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Primigravida	8	40	3	15.8
Multigravida	12	60	16	84.2
Jumlah	20	100	19	100
20-35 tahun	16	80	18	94.7
>35 tahun	4	20	1	5.3
Jumlah	20	100	19	100
Dasar	6	30	6	31.6
Menengah	10	50	11	57,9
Tinggi	4	20	2	10.5
Jumlah	20	100	19	100
Tidak Bekerja	12	60	16	84.2
Bekerja	8	40	3	11
Jumlah	20	100	19	100

Pengetahuan

Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 57,64 (Tabel 2) dan terjadi peningkatan nilai rata-rata *posttest* menjadi sebesar 74,27 (Tabel 2) setelah diberikan konseling dengan menerapkan strategi konseling berimbang. Tabel 2 juga menunjukkan variasi nilai pengetahuan pada responden *pretest* kelompok eksperimen memiliki rentang yang lebar (12-79), sedangkan setelah diberikan konseling dengan SKB-KB, nilai pengetahuan pada responden mengalami penyempitan rentang (59-88). Hasil uji *Paired T-Test* didapatkan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan SKB.

Nilai pengetahuan rata-rata *pretest* sebesar 67,12 (Tabel 2) dan terjadi peningkatan nilai pengetahuan rata-rata *posttest* menjadi sebesar 72,28 (Tabel 2) setelah dilaksanakan kelas ibu hamil. Selain itu, variasi nilai pengetahuan pada responden *pretest* kelompok kontrol mengalami penyempitan dari rentang 38-82 menjadi rentang 53-85 pada

responden kelompok *posttest* (Tabel 2). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $p = 0,030$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kelas ibu hamil dengan lembar balik.

Tabel 2 Perbedaan rerata peningkatan pengetahuan dan sikap tentang KB pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Kategori	Kelompok Eksperimen	<i>p-value</i>	Kelompok kontrol	<i>p-value</i>
Pengetahuan¹					
<i>Pretest</i>	<i>Mean (SD)</i>	57,64 (18,77)	0,003 ²	67,17 (9,83)	0,030 ³
	<i>Median</i>	64,70		67,60	
	<i>Range</i>	12-79		38-82	
<i>Posttest</i>	<i>Mean (SD)</i>	74,27 (8,41)	0,003 ²	72,28 (7,99)	0,030 ³
	<i>Median</i>	76,50		73,50	
	<i>Range</i>	59-88		53-85	
Sikap⁴					
<i>Pretest</i>	<i>Mean (SD)</i>	8,70 (2,56)	0,003 ³	9,63 (2,89)	0,650 ²
	<i>Median</i>	10,00		11,00	
	<i>Range</i>	2-12		4-12	
<i>Posttest</i>	<i>Mean (SD)</i>	10,65 (1,69)	0,003 ³	9,74 (2,40)	0,650 ²
	<i>Median</i>	11,00		11,00	
	<i>Range</i>	7-12		5-12	

Pemberian informasi digambarkan sebagai input kepada *subject*, dimana *subject* mengalami proses belajar yang lebih menunjang yang didapatkan dari konselor yang memberikan informasi lebih fokus pada masalah klien, waktu yang cukup untuk diskusi dan juga instrumental output yang digunakan pada penerapan SKB yaitu berupa diagram klop KB, brosur dan kartu konseling. Media yang digunakan dalam konseling juga menjadi faktor peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen.

Pemberian informasi digambarkan sebagai input kepada *subject*, dimana *subject* mengalami proses belajar yang lebih menunjang yang didapatkan dari konselor yang memberikan informasi lebih fokus pada masalah klien, waktu yang cukup untuk diskusi dan juga instrumental output yang digunakan pada penerapan SKB yaitu berupa diagram klop KB, brosur dan kartu konseling. Media yang digunakan dalam konseling juga menjadi faktor peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen.

¹ Pengetahuan dinilai dari presentase jumlah soal yang dijawab benar dikali 100. Range nilai 0-100

² Menggunakan *Paired T-Test*

³ Menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*

⁴ Sikap dinilai dari 12 soal. Range skor 0-12



Sikap

Rata-rata skor sikap *pretest* pada kelompok eksperimen yang sebelumnya sebesar 8,70 (Tabel 2) mengalami peningkatan setelah diberikan konseling menjadi 10,65 (Tabel 2). Selain itu pada tabel 2 juga menunjukkan variasi skor sikap mengalami penyempitan rentang berubah jika dilihat dari nilai simpangan baku pada *pretest* ke *posttest* (10,00 vs 11,00). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan SKB.

Skor sikap *pretest* ke *posttest* pada responden kelompok kontrol tidak banyak berubah jika dilihat dari rata-rata, simpangan baku dan nilai batas bawah-nilai batas atas. Selain itu, nilai median yang tetap pada skor sikap *pretest* maupun *posttest*. Hasil uji *Paired T-Test* didapatkan $p = 0,650$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kelas ibu hamil dengan lembar balik.

Hasil uji statistik untuk variabel pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan SKB. Penelitian Simanjuntak, et al (2016) menunjukkan hasil yang sama yaitu pemberian konseling terstruktur pada pasangan usia subur yang merupakan *Unmet Need* mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan sebesar 16,67 pada kelompok eksperimen. Penelitian Leon et al (2010) juga menunjukkan bahwa provider yang menggunakan alat bantu dalam konseling, akan lebih meningkatkan perawatan serta pengetahuan klien tentang metode kontrasepsi tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraswati (2019) yang menunjukkan pemberian konseling mampu meningkatkan sikap pada kelompok perlakuan yang diberikan konseling dengan ABPK dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$) (Saraswati, 2019). Berdasarkan Cohen, et al (2017), pemberian konseling terkait kontrasepsi akan meningkatkan sikap positif terhadap suatu metode kontrasepsi. Kesimpulan penelitian yang dilakukan Cohen sejalan dengan Ajzen (2020) yang mengemukakan teori perilaku terencana, dimana perilaku manusia selalu dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma diri (*subjective norms*), dan *self efficacy* (Cohen et al., 2017; Ajzen, 2020).

Selisih peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil uji *Mann Whitney Test* pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki $p\text{-value} = 0,045$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Ada perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga, berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan pengaruh penerapan strategi konseling berimbang lebih besar daripada kelas ibu hamil dalam peningkatan pengetahuan tentang KB pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Kalikedinding.

Tabel 3 Selisih Perbedaan Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang KB pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Bulan Agustus-September 2019

Kelompok	Nilai	Pengetahuan	<i>p-value</i>	Sikap	<i>p-value</i>
Eksperimen	<i>Mean±SD</i>	16,64±21,40	0,045	1,95±2,74	0,015
	<i>Median (Min-Max)</i>	8,8 (-14,7– 64,7)		1 (-1 – 9)	
Kontrol	<i>Mean±SD</i>	5,11±10,09	0,045	0,10 ± 0,99	0,015
	<i>Median (Min-Max)</i>	2,9(-5,9 – 38,3)		0,00(-2 – 2)	

Rata-rata peningkatan Skor sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki $p\text{-value} = 0,015$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan bermakna peningkatan rata-rata skor sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan pengaruh penerapan strategi konseling berimbang lebih besar daripada kelas ibu hamil dalam peningkatan skor sikap tentang KB pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Kalikedinding.

Penelitian Ahyani, (2018) menunjukkan ada hubungan antara Strategi Konseling Berimbang dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan berpeluang 4,2 kali menggunakan KB pasca persalinan (95% CI:1,752-10,309). Pada penelitian ini skor sikap ibu hamil yang meningkat pada kelompok perlakuan harapannya mampu meningkatkan keikutsertaan ibu dalam menggunakan KB pascasalin. Walaupun sikap yang meningkat ini tidak semuanya diikuti dengan perilaku yang positif, namun dengan peningkatan skor sikap menjadi predisposisi ibu hamil untuk mempertimbangkan alat kontrasepsi yang akan digunakan setelah bersalin (Simanjuntak, Lestari and Anwar, 2016)



Berbeda dari kelompok kontrol yang hanya diberikan informasi menggunakan lembar balik kelas ibu hamil secara kelompok, fokus dan ketertarikan klien yang berbeda memungkinkan pengetahuan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan dibandingkan kelompok eksperimen. Selain itu, sikap pada kelompok kontrol tidak ada perubahan yang signifikan secara statistik.

Penyuluhan kelas ibu hamil yang dilakukan oleh kelompok kontrol memiliki beberapa kekurangan diantaranya waktu yang terbatas, banyaknya peserta sehingga saat proses penyampaian informasi dimungkinkan tidak semua peserta kelas ibu hamil memahami dengan sepenuhnya. Penelitian yg dilakukan oleh Ermalia (2018) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kelas ibu hamil tanpa media hanya dapat meningkatkan pada fase pengetahuan, tidak dapat sampai ke sikap karena sikap cenderung tetap (Ermalia, 2018).

Kelemahan tersebutlah yang dapat menyebabkan pada kelompok kontrol tidak memiliki nilai signifikan dibandingkan kelompok eksperimen. SKB memiliki keunggulan lebih terciptanya suasana yang lebih privat yang memungkinkan penyampaian informasi lebih mendalam sehingga dapat mempengaruhi sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Konseling Berimbang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang KB pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Kali Kedinding. Strategi konseling berimbang dapat digunakan oleh provider (bidan) dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang KB sehingga dapat berpengaruh hingga ke fase sikap. Beberapa yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan metode ini yaitu kesediaan akan waktu pasien dan ketersediaan sumber daya yang ada di fasilitas kesehatan karena dibutuhkan waktu yang intens dan fokus agar pendekatan terhadap klien lebih tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, R. (2018) *Hubungan Strategi Konseling Berimbang Pada Ibu Postpartum Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan Di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten*. Available at: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/132221> (Accessed: 25 June 2019).
- Ajzen, I. (2020) 'The theory of planned behavior: Frequently asked questions', *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), pp. 314–324. doi: 10.1002/hbe2.195.
- Balitbangkes Kemenkes RI (2018) *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*. Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf (Accessed: 7 April 2019).

- BKKBN (2017) *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Jurnal Keluarga*. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/lakip-BKKBN-2017.pdf> (Accessed: 7 April 2019).
- BKKBN (2018a) *Mengapa KB MKJP Penting? Tujuh, Jurnal Keluarga*. Tujuh. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE.
- BKKBN (2018b) *MODUL PELATIHAN NAKES: STRATEGI KONSELING BERIMBANG KELUARGA BERENCANA UNTUK DOKTER, BIDAN DAN PERAWAT*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (2018c) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Edited by BPS; KEMENKES; USAID. Jakarta.
- BKKBN (2018d) 'Waspadai ledakan penduduk', in *Jurnal Keluarga*. 4th edn. Jakarta: BKKBN, pp. 4–5.
- Cavallaro, F. L. et al. (2020) 'A systematic review of the effectiveness of counselling strategies for modern contraceptive methods: what works and what doesn't?', *BMJ Sexual and Reproductive Health*, 46(4), pp. 254–269. doi: 10.1136/bmjshr-2019-200377.
- Cohen, R. et al. (2017) 'Factors Associated With Contraceptive Method Choice and Initiation in Adolescents and Young Women', *Journal of Adolescent Health*. Elsevier Inc., 61(4), pp. 454–460. doi: 10.1016/j.jadohealth.2017.04.008.
- Ermalia, H. (2018) *Pengaruh Ceramah dengan Media dan Pendidikan Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Universitas Airlangga.
- Henderson, V. et al. (2016) 'Understanding Factors Associated with Postpartum Visit Attendance and Contraception Choices: Listening to Low-Income Postpartum Women and Health Care Providers', *Maternal and Child Health Journal*. Springer US, 20(1), pp. 132–143. doi: 10.1007/s10995-016-2044-7.
- León, F. R. et al. (2010) 'Effects of IGSS ' Job Aids-Assisted Balanced Counseling Algorithms on Quality of Care and Client Outcomes', *Population Council*, pp. 38–39.
- Nurmala, I. et al. (2018) *Promosi Kesehatan*. 1st edn. Surabaya: Airlangga University Press. Available at: [http://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](http://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf).
- Saraswati, D. D. (2019) *Efektivitas Konseling Kontrasepsi dengan ABPK terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Universitas Airlangga.
- Simanjuntak, H., Lestari, B. W. and Anwar, A. D. (2016) 'The Effect of Structured Counseling towards Knowledge , Attitude , and Participation of Modern Contraceptive among Unmet Need Couples', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(38), pp. 184–190. doi: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v10i4.644>.
- Wibawanto, W. (2017) *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. 1st edn. Jember: Cerdas Ulet Kreatif. Available at: <https://play.google.com/books/reader?id=9pULDgAAQBAJ&pg=GBS.PR2&printsec=frontcover>.